

Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Mahasiswa

Siti Fadhila Widya Arianti ^{a,1}, Parsa Aulia Afifah ^{b,2}, Manzilah Syahidaturrahma ^{c,3}, Zaenul Slam ^{d,4}

^a Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹ sitifadhilawidyaarianti63@gmail.com *

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Mahasiswa aktif akan selalu dominan dalam pembelajaran. Namun hal itu tidak dilakukan oleh seluruh anggota kelompok. Mahasiswa yang cenderung kurang aktif kurang mendapatkan kesempatan yang sama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi peningkatan kerjasama mahasiswa melalui metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode penelitian, yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya Model Pembelajaran Jigsaw merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam. Terdiri dari empat hingga lima orang. Kelompok peserta didik dengan berbagai jenis kelamin, suku, ras, agama, dan gaya belajar dikenal dengan kelompok heterogen. Setiap siswa bertugas menguasai sebagian materi pelajaran dan memenuhi syarat untuk mengajar peserta lain pada bagian tersebut.

ABSTRACT

Active students will always be dominant in learning. However, this was not done by all group members. Students who tend to be less active do not get the same opportunities. The aim of this research is to find out a description of increasing student collaboration through the Jigsaw method in learning Pancasila and Citizenship Education. Research method, namely case study with a qualitative approach. The results of his research are that the Jigsaw Learning Model is a cooperative learning strategy that divides students into small, diverse groups. Consists of four to five people. Groups of students with various genders, ethnicities, races, religions and learning styles are known as heterogeneous groups. Each student is tasked with mastering a portion of the subject matter and is qualified to teach other participants in that part.

Informasi Artikel

Diterima: 11 Desember 2024

Disetujui: 23 Desember 2024

Kata kunci:

Jigsaw, Pembelajaran, Kerjasama

Article's Information

Received: 11 December 2024

Accepted: 23 December 2024

Keywords:

Jigsaw, Learning, Cooperation

Pendahuluan

Pendahuluan Pembelajaran di abad 21 menuntut penguasaan berbagai keterampilan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional. Salah satu keterampilan esensial adalah kemampuan bekerja sama, yang melibatkan komunikasi, koordinasi, dan pemecahan masalah secara kolektif. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata yang memerlukan kolaborasi. Sayangnya, metode pembelajaran yang diterapkan di banyak institusi pendidikan masih cenderung tradisional, seperti ceramah, yang minim memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi secara efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan kerjasama siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Kerjasama dalam pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan. Menurut Lai & Viering (2012), kerjasama erat kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis, motivasi,

dan metakognisi. Dalam proses pembelajaran, kerjasama membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan pemecahan masalah secara efektif. Nurhaeni (2011) menekankan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti Jigsaw, dapat meningkatkan keterampilan kerjasama sekaligus pemahaman materi secara mendalam.

Pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan kerjasama siswa karena sifatnya yang menekankan nilai-nilai sosial dan kolaboratif. Namun, penelitian Rahmawati & Lestari (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional masih mendominasi pengajaran PPKn, yang menyebabkan siswa kurang terlatih dalam bekerja sama. Mereka menemukan bahwa pendekatan inovatif seperti pembelajaran kooperatif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ini.

Model pembelajaran Jigsaw menjadi salah satu metode yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui pembagian kelompok rumah dan kelompok ahli, siswa didorong untuk belajar secara mandiri sekaligus berbagi pengetahuan dengan rekan-rekannya. Pendekatan ini tidak hanya mendorong interaksi positif antar siswa tetapi juga meningkatkan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi bagaimana metode Jigsaw dapat diintegrasikan dengan pendekatan berbasis kompetensi, yang dirancang khusus untuk memaksimalkan potensi kolaborasi siswa dalam lingkungan pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada efektivitas metode Jigsaw secara umum, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah spesifik dalam implementasi Jigsaw di pembelajaran PPKn. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian pada pelatihan guru untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Jigsaw, seperti kurangnya persiapan atau pemahaman tentang metode ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis dalam bentuk panduan implementasi yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan kerjasama siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan metode pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan abad 21. Melalui penerapan metode Jigsaw, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif.

Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif, yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan profesional di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode ini serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (library research) (Rahmawati & Supardi, 2021). Metode studi kepustakaan ini digunakan untuk menyusun bacaan

terkait “Metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa SD”. Studi kepustakaan memiliki arti setiap upaya peneliti untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari laporan penelitian, buku, tesis, disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber lain yang tercetak atau elektronik (Faisal et al., 2023).

Penelitian ini diperoleh dari studi pustaka berupa buku dan artikel jurnal yang terkait dengan Metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan kerja siswa SD”. yang dimana mengumpulkan data dan juga informasi terkaik topik yang dikaji melalui platform internet berdasarkan referensi artiekl jurnal ataupun perundang-undangan yang berkaitan dengan objek penelitian secara online (Faisal et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Bagian Pengertian metode pembelajaran

Jika diartikan secara terpisah Methode bersal dari bahasa Yunani, yaitu *methodus* yang artinya cara atau jalan. Secara istilah metode adalah jalan atau cara yang dipilih oleh seseorang menyampaikan suatu hal. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar untuk mewujudkannya perubahan terhadap individu sebagai subjek pembelajaran dan lebih memahami objek yang dipelajari. Jika diartikan secara bersamaan, metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar (Mulaiman, 2023)

Metode pembelajaran adalah penggunaan prosedur sistematis untuk mengatur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suryani & Mastuti Rahayu, 2018). Sedangkan menurut Djumrah dan Parawadilga dalam (Mulaiman, 2023) mengatakan bahwa metode pembelajaran dapat dikaitkan dengan prosedur pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai peran sentral dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Helmiati, metode pembelajaran bisa disebut sebagai penjabaran dari pendekatan. Metode pembelajaran ialah cara, jalan, prosedur dan urutan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Hamzah B.Uno, 2007). Selaras dengan itu, Karnain mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah penggunaan langkah-langkah, urutan, prosedur dan cara sebagai upaya untuk pengimplemtasian konsep yang telah dirancang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mulaiman, 2023).

Tujuan penggunaan metode pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (1980) metode pembelajaran hendaknya memiliki beberapa tujuan penting (Sholihah et al., 2016), yaitu: (a) Metode pembelajaran sebagai bimbingan, maksudnya metode pembelajaran sebagai rancangan yang lengkap dan menyeluruh, dan dapat menghantarkan murid dan guru kedalam tujuan pembelajaran, (b) Metode pembelajaran membantu dalam pengembangan kurikulum, maksudnya metode pembelajaran berperan sebagai pembantu pengembangan kurikulum untuk semua kelas dan jenjang pendidikan, (c) Metode pembelajaran sebagai spesifikasi alat pelajaran, maksudnya guru menggunakan metode pembelajaran sebagai perinci alat pengajaran sebagai usaha untuk menghantarkan siswa kepada perilaku-perilaku yang diinginkan, (d) Metode pembelajaran sebagai perbaikan terhadap pembelajaran, maksudnya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa bisa ditingkatkan dan dibantu dengan adanya metode pembelajaran.

Landasan dalam memilih metode pembelajaran

Menurut Agus Muliaman (2023) dalam (Mulaiman, 2023) hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran : (a) Memahami dan mengerti metode yang digunakan, (b) bisa menuliskan tujuan yang ingin diraih berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan, (c) Dapat

menentukan waktu penggunaan metode pembelajaran secara efektif dan efisien, (d)dapat mengetahui dan mengatasi kelebihan serta kekurangan dalam sebuah metode pembelajaran, (e)Dapat mengetahui dan menempatkan peranan bagi guru dan siswa dalam metode pembelajaran, (f)Untuk keberhasilan penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran harus melalui langkah-langkah tertentu, (g)Metode pembelajran dikombinasikan dan divariasikan agar tidak bosan dan monoton.

Sementara itu permemresdikti No.44 tahun 2015 dalam (Suryani & Mastuti Rahayu, 2018) mengatakan bahwa semua metode pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Untuk menentukan metode yang akan gunakan, seharusnya mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1)Kompetensi yang hendak diraih dalam pembelajaran, (2)Keadaan/ kondisi siswa, (3)Lingkungan, (4)Kondisi guru, (5)Materi pembelajaran.

Pengertian Metode Jigsaw

Menurut Jannah (2019) pembelajran jigsaw adalah metode pembelajran yang dilaksanakn dengan pembentukan kelompok kecil (tim ahli) didalam kelas untuk bekerja sama dalam pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari dan bertanggung jawab untuk mengajarkan materi tersebut ke tim asal (Slam, 2020). Dituliskan bahwa metode pembelajaran jigsaw ditandai dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli ialah kelompok yang bertanggung jawab terhadap salah satu materi pembelajaran yang diberikan dan mewajibkan mereka untuk berdiskusi membahas materi tersebut, sedangkan kelompok asal ialah kelompok yang dibentuk pada awal pemnbelajaran. Dengan adanya kelompok ahli yang berasal dari anggota kelompok asal, diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran secara mendalm dngan dijadikannya kelompok ahli sebagai tutor bagi kelompok asalnya.

Dengan metode pembelajran jigsaw keterampilan kolaborasi atau kerja sama sesama murid akan meningkat dan juga akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap hal yang menjadi tanggungannya (materi). Di dalam pembelajaran metode jigsaw juga, murid akan memperoleh peluang untuk menyampaikan pendapatnya, dan bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi (Slam, 2020).

Elyawati mengungkapkan bahwa jigsaw merupakan salah satu metode pembelajran kooperatif, yang menekankan akan adanya kerja sama. Di dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran jigsaw akan dibagi kedalam beberapa kelompok yang berbeda. Masing-masing kelompok akan diberikan tanggung jawab terhadap materi yang diberikan oleh guru dan membahas materi tersebut bersama-sama. Cara ini akan memungkinkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dalam penguasaan suatu materi.

Menurut Nahdi dan Juju model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pengajaran yang menempatkan siswanya dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang heterogen. Pembelajaran ini melatih siswa untuk selalu berpikir kritis, menghargai siswa lain dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Konografer lie junjie mengungkapkan pendapatnya dalam artikel dua artikelnnya “tentang pemikiran pendidikan kooperarif” dan “teori dan penerapan pendidikan kooperatif disekolah dasar” pada yahun 1940-an bahwa pembelajran kooperatif menggambarkan tentang kerja sama siswa untuk mempelajari materi pembelajaran.

Metode pembelajaran jigsaw adalah sebuah metode pengajaran yang dilakukan dengan pembagian kelompok didalam kelas yang kemudian dinamakan dengan tim asal. Tim asal ini akan diberikan materi masing-masing sehingga setiap murid bertanggung jawab terhadap materinya dan akan dibentuk tim ahli yang berasal dari tim asal dengan pembagiaan materi yang sama. Kemudian

tim ahli ini akan berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya masing-masing terhadap materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Dengan adanya tim ahli ini murid dapat memahami materi pembelajaran lebih dalam dan bisa saling mengajarkan materi tanggungjawabnya kepada tim asal. Metode ini menekankan akan adanya kerja sama antar siswa dan menuntut tanggung jawab siswa.

Manfaat Metode Jigsaw

Menurut Abdau dalam (Sholihah et al., 2016), menggunakan metode pembelajaran jigsaw oleh guru terhadap siswa didalam kegiatan belajar mengajar : (1)Meningkatkan potensi dan kemampuan tiap individu, (2)Dapat menghargai dan menerima kekurangan antar siswa, (3)Mengurangi perselisihan pribadi, (4)Lebih memperdulikan sesama dan tidak acuh tak acuh, (5)Pemahaman yang lebih mendalam, (6)Memeiliki motivasi yang besar, (7)Peningkatan hasil belajar, (8)Pelajaran yang dipelajari akan diingat lebih tahan lama dibandingkan dengan metode biasa, (9)Peningkatan terhadap kebaikan budi, lebih peduli sekitar dan menumbuhkan sikap toleransi, (10)Metode jigsaw mampu mengurangi perilaku agresif dan mencegah isolasi dalam sistem individu, tanpa mengabaikan aspek kognitif.

Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Menurut Aqib langkah-langkah atau sintaks dalam metode pembelajaran itu ada 7, yaitu: (1)Mengkelompokkan siswa kedalam 4 anggota tim, (2)Memberikan bagian materi yang berbeda-beda kepada setiap anggota dalam tim, (3)Menugaskan bagian materi yang berbeda-beda kepada setiap anggota dalam tim, (4)Anggota tim yang mempelajari materi yang sama dengan anggota tim kelompok lain, akan bertemu dan membuat kelompok baru (tim ahli) untuk saling berdiskusi, (5)Kembali ke kelompok setelah selesai berdiskusi dan secara bergantian mengajarkan materi yang telah didiskusikan dengan kelompok ahli kepada rekan setim kelompok asal, (6)Hasil diskusi dipresentasikan oleh setiap tim ahli, (7)Pemberian evaluasi oleh guru sebagai penutup.

Pendapat lain disampaikan oleh (Ardiawan et al., 2020) langkah – langkah dalam metode pembelajaran jigsaw : (a)Kelompok Kooperatif (asli) : Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga sampai lima orang. Sebuah teks atau tugas yang terkait dengan isi kursus diberikan kepada setiap kelompok. Setiap anggota kelompok diberikan teks atau tugas yang berbeda, dan merupakan tanggung jawab mereka untuk memahami isinya, (b)Kelompok Pakar (ahli) : Untuk memastikan jumlah kelompok ahli sesuai dengan jumlah teks atau tugas yang telah disiapkan, siswa yang mempunyai teks atau tugas yang sama disatukan dalam satu kelompok ahli. Untuk menjadi ahli dalam mata pelajaran atau materi yang dikerjakannya, siswa harus belajar dalam kelompok ahli. Setiap anggota kelompok ahli bertugas memahami dan mengkomunikasikan secara efektif pengetahuan yang relevan kepada kelompok kooperatif mereka. Siswa kembali ke kelompok kooperatif setelah menyelesaikan tugasnya di kelompok ahli. Pada gilirannya, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mempresentasikan temuan dari tugas kelompok ahlinya. Setelah selesai, guru memberikan klarifikasi sementara setiap kelompok menyampaikan temuannya secara keseluruhan.

Keterampilan Bekerja Sama

Dalam metode pembelajaran jigsaw sangat ditekankan akan adanya kerja sama. Kerja sama itu sendiri memiliki pengertian bahwa partisipasi siswa dalam mengatasi masalah secara bersama-sama untuk memperoleh tujuan bersama (Puspitasari et al., 2019).

Menurut krishadi dan sutrisno keterampilan kerja sama dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah kolaborasi yaitu aktivitas pembelajaran yang lebih menyoroti terhadap kontribusi setiap anggota kelompok untuk meraih tujuan kelompoknya (Anjani et al., 2017). Keterampilan kerja sama ini merupakan implikasi dari 4 kerangka utama keterampilan pembelajaran abad 21. Menurut

BSNP 4 keterampilannya yaitu: (1) communicayion, (2) collaboration, (3) critical thinking dan (4) creativity.

Kerja sama tercipta karena adanya kepekaan dari setiap orang (in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya) terhadap tujuan yang sama sampai terwujud interaksi sosial yang positif karan persamaan visi dan misi yang dimiliki (Fauziah et al., 2019). Cooley juga menjelaskan arti kerja sama dalam (Fauziah et al., 2019), ia mengatakan bahwa

“Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengadil terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna”.

Banyak manfaat yang bisa diambil dari keterampilan bekerja sama, diantaranya yaitu tugas kelompok akan diselesaikan dengan mudah dengan adanya kerja sama sesama anggota kelompok, meningkatkan keberanian untuk menyuarakan pendapat di depan umum serta melatih rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, memudahkan siswa untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan kondisi baru karena telah mempunyai keterampilan sosial yang baik. Dalam penelitian widodo menunjukkan bahwa kerja sama dapat memberikan pengaruh yang positif dan baik untuk peserta didik dalam mengoptimalkan keaktifan maulai dari ranah afektif maupun psikomotorik (Wati et al., 2020). Untuk meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik dapat dilakukan dengan cara memakai metode pembelajaran yang mendukung keterampilan kerja sama. Salah satu metode yang menekankan keterampilan kerja sama adalah metode pembelajaran jigsaw.

Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan sistematik terhadap perolehan dari berbagai artikel dan buku tentang metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa sd, dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Jigsaw meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berinteraksi dengan orang lain, dan meningkatkan hasil belajar mereka. Beberapa manfaat metode ini termasuk meningkatkan kerja sama, mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bermain, meningkatkan perilaku yang baik, mengurangi agresi, dan meningkatkan kemandirian individu tanpa bergantung pada aspek kognitif. Berbagai universitas telah mengadopsi metode Jigsaw, yang sekarang banyak digunakan di kelas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya selama proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan yang konstruktif, dan dukungan moral, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta dukungan materiil yang menjadi sumber motivasi dan kekuatan selama proses ini berlangsung. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat, ide, dan kolaborasi yang bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan jurnal ini. Semoga hasil karya ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca.

Referensi

- almara, koeswardhani, n. f., & fitriani, v. k. (2018). metode pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP . *KoPeN: konsperensi pendidikan nasional*, 160-167.
- anjani, d. (2017). profil keterampilan kerja sama dalam kelompok siswa kelas XI SMA negeri 8 surakarta pada materi sistem peredaran darah.
- ardiawan, & ngurah, i. k. (2020). model pembelajaran jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran di sekolah dasar. *edukasi: jurnal pendidikan dasar*, 57-64.
- erviana, & rima. (2024). implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan kerja sama antar siswa di MA asy-syariah. *jurnal budi pekerti agama islam* , 52-64.
- faisal, & anargya, r. a. (2023). peranan pembelajaran jigsaw dalam membangun kemampuan abad 21 peserta didik. *jurnal pendidikan*, 52-64.
- fauziyah, syifa, & hendriani, a. (2019). peningkatan keterampilan kerja sama melalui model pembelajran kooperatif teams games tornament kelas III sekolah dasar. *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* , 196-210.
- puspitasari, ika , n., rianto, y., & widoretno, s. (2019). peningkata keterampilan kerjasama peserta didik melalui penerapan model group investigation. *bio-pedagogi: jurnal pembelajaran biologi*, 1-5.
- slam, z. (2020). implementasi pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *jurnal civic hukum*, 123-135.
- slam, z. (2024). implementasi pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan kerjasama antar siswa di MA Asy-syariah. *jurnal budi pekerti agama islam*, 52-64.
- wati, kurnia, e., maruti, e. s., & budiarti, m. (2020). aspek kerja sama dalam keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah dasar. *jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 4.2, 97-114.